

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.1 LATAR BELAKANG**

Berkembangnya sebuah Negara bisa dilihat berdasarkan pertumbuhan ekonomi baik secara mikro maupun makro,yang dimana diantaranya semakin bertumbuh didukung oleh banyaknya lembaga keuangan yang melakukan pemberian kredit dalam meningkatkan jangkauan terhadap nasabah yang terdapat diwilayah seluruh Indonesia dianggap penting dalam menggerakkan roda perekonomian,oleh karena itu antara masyarakat yang kelebihan maupun kekurangan dana merupakan lembaga intermediasi bank antar masyarakat dimana masing-masing pihak akan memperoleh keuntungan dari hubungan tersebut dalam bentuk bunga.

Sebagai lembaga yang menyimpan serta mendistribusikan dana kepada masyarakat, bank harus mampu menjaga dan bahkan meningkatkan kinerja keuangannya. secara bertahap guna memahami ciri-ciri kesehatan bank bersumber pada rasio keuangan terhadap total asetnya. Dalam melakukan perbandingan angka yang tertera pada laporan keuangan melalui membagikan sebuah angka dengan angka yang lain bersumber pada keuangan rasio.

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan dalam mengelolah aktiva yang dimiliki dalam mendapatkan retur atau keuntungan pada perusahaan industri perbankan.Adapun rasio keuangan tersebut antara lain yaitu *RNPL, CAR, LDR, NIM, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* pada ROA..

BANK NEGARA INDONESIA TBK pada tahun 2016 terjadi penurunan kredit bermasalah sebesar 33,69%, namun penurunan tidak selalu diikuti oleh penurunan total asetnya, melainkan mengalami kenaikan sebesar 18,56%.

BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK tahun 2017 mengalami penurunan modal sebesar 1,88% , namun penurunan modal tidak selalu diikuti dengan penurunan total asetnya, melainkan mengalami kenaikan sebesar 99.74%..

PT. BANK CENTRAL ASIA pada tahun 2016 dana pihak ketiga mengalami penurunan sebesar 14,83% ,namun penurunan dana pihak ketiga tidak selalu diikuti dengan penurunan total asetnya .Melainkan kenaikan sebesar 13,85%.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK pada tahun 2017 pendapatan bunga bersih mengalami penurunan sebesar 1,28% namun penurunan pendapatan bunga bersih tidak selalu diikuti dengan penurunan total asetnya. Melainkan mengalami kenaikan sebesar 10,45%.

Bank Nusantara Parahayang Tbk pada tahun 2017 pendapatan operasional mengalami penurunan sebesar 20,83%, namun penurunan pendapatan operasionalnya tidak selalu diikuti dengan kenaikan total asetnya. Melainkan mengalami penurunan sebesar 509,79%.

Kesimpulan dari latar belakangnya terkait maka,mendorong penulis mengadakan penelitian yakni **Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia “ Tahun 2014 – 2017. ”**

## A.2 Teori Tentang Non Performing Loan

### A.2.1 Pengaruh Non Performing Loan terhadap Return on Asset

Menurut Slamet Riyadi (2010) NPL ialah kemampuan manajemen bank terkait pengelolaan pinjaman bermasalah yang disalurkan bank. Jadi makin besar rasio terkait maka akan memperburuk mutu pinjaman bank yang berakibat angka pinjaman bermasalah makin tinggi maka berkemungkinan sebuah bank pada keadaan bermasalah makin tinggi.

Pengaruhnya antara NPL dengan profitabilitas ditunjang penelitian oleh Erni Masdipi (2014), yakni makin besar NPL maka ROA makin turun, artinya makin besar pinjaman bermasalah pada sebuah bank (terlihat dari angka NPL yang besar) maka pendapatannya akan turun yang terlihat dari ROA.

## A.3 Teori Tentang Capital Adequacy Ratio

### A.3.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Asset

Menurut Sugiono,(2009:80) ROA ialah rasio yang memperlihatkan taraf return atas semua asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolahan asset oleh bank terkait dalam memperoleh laba bagi bank tersebut. Makin besar nilai rasio ROA makin baik posisi bank dari segi pemakaian asset maka makin tinggi pula taraf laba bank bersangkutan.

Menurut Darmawi,(2011:99) Modal bank sebagai motor dari aktivitas bank, bila kemampuan mesinnya terbatas maka menyulitkan bank dalam menaikkan aktivitas usahanya terutama dalam pemberian pinjaman. CAR kurang dari 8% tidak berpeluang untuk menyalurkan

pinjaman. Aktivitas pokok bank yakni menyimpan dana dan menyalurkan berbentuk kredit dengan CAR sesuai aturan, bank bisa melakukan operasi maka akan mendapatkan keuntungan. Makin besar CAR makin baik kinerja banknya. Pemberian kredit yang maksimal, diasumsikan tidak bermasalah akan meningkatkan keuntungan sehingga ROA meningkat. Nilai modal sebuah bank, akan berpengaruh pada taraf kepercayaan khalayak pada kinerja bank.

#### **A.4 Teori Tentang Loan to Deposit Ratio**

##### **A.4.1 Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Asset**

ROA memperlihatkan besarnya pengembalian yang didapat dari tiap rupiah yang diwujudkan berbentuk asset (Murhadi, 2013: 64). Rasio ini mengukur kapasitas bank dalam mendapatkan profitabilitas dan manajemen efisiensi secara menyeluruh. Makin tinggi nilai rasio ROA memperlihatkan taraf profitabilitas usahanya makin baik.

*LDR* ialah sebuah pengukuran klasik yang memperlihatkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lainnya yang dipakai untuk mencukupi pengajuan kredit (Loan Request) nasabah (Latumaerissa, 2014: 96). Angka rasio LDR dipakai untuk mengetahui sejauh mana kapasitas bank dalam membayarkan kembali pengambilan dana dari deposannya dengan berdasar pinjaman yang disalurkan sebagai sumber likuiditas. Sehingga LDR secara individual mempengaruhi positif pada ROA.

#### **A.5 Teori Tentang Net Interest Margin**

##### **A.5.1 Pengaruh Net Interest Margin Terhadap Return on Asset**

Makin tinggi NIM yang diperoleh sebuah bank maka akan menaikkan perolehan bunga atas aktiva produktif yang dijalankan bank terkait, hal tersebut memperlihatkan jika memberikan pengaruh positif NIM pada ROA. NIM ialah rasio yang memperlihatkan kapasitas manajerial bank dalam mengorganisasikan aktiva produktif untuk memperoleh perolehan bunga bersih. Makin tinggi rasionalnya maka akan menaikkan perolehan bunga atas aktiva produktif yang dijalankan bank maka berkemungkinan sebuah bank pada keadaan bermasalah yang menurun. Kenaikan perolehan bunga bisa berkontribusi pada keuntungan terhadap, maka makin tinggi pula profitabilitas banknya, artinya kinerja keuangan bank makin baik (Millatina, 2012: 2).

#### **A.5 Teori Tentang Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

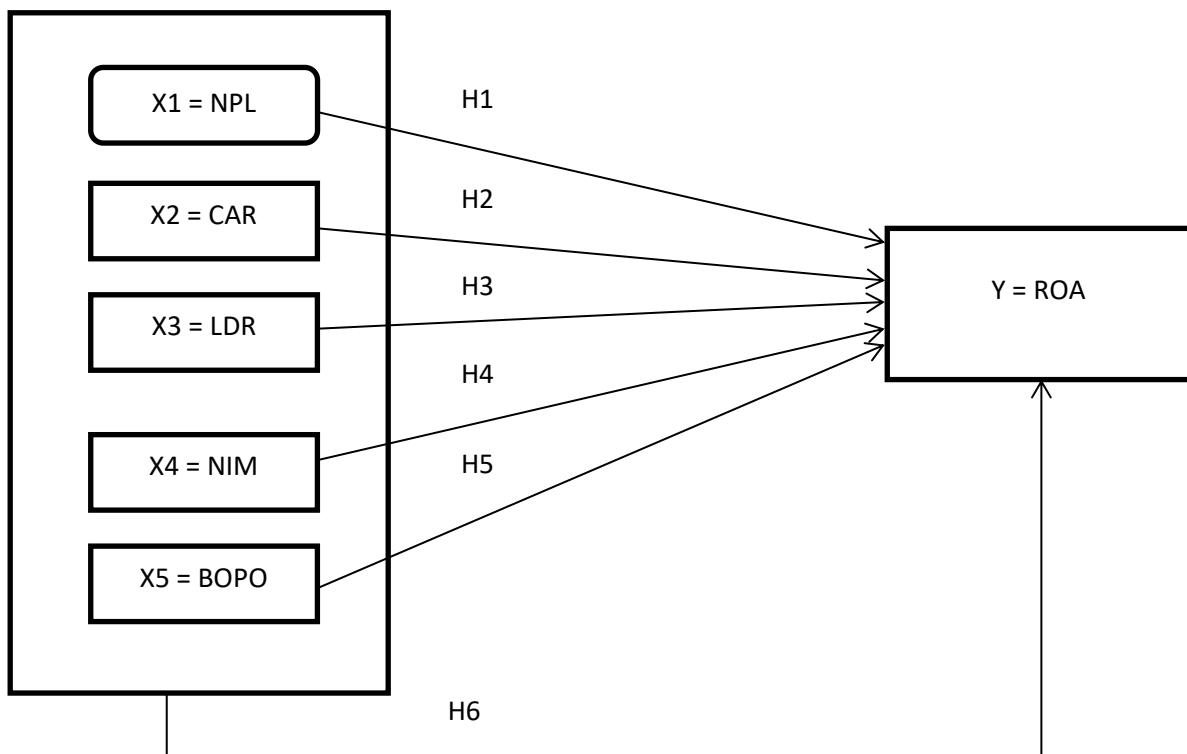
##### **A.5.1 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return on Asset**

Risiko operasional bersumber dari adanya melemahnya laba yang disebabkan oleh struktur biaya operasi bank dan aspek yang berkaitan risiko yang tidak diinginkan. Makin kecil taraf rasio BOPO artinya makin baik kinerja manajerial banknya, dikarenakan lebih efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang banknya miliki. Kebalikannya bila rasio BOPO sebuah bank besar, berarti kinerja banknya tidak efisien (Zulfiah, 2014:766).

BI menentukan nilai paling baik untuk rasio BOPO yakni kurang dari 90%, dikarenakan jika rasinya lebih dari 90% sampai kurang dari 100% maka bank terkait bisa tergolong tidak efisien dalam operasionalnya. Makin rendah rasinya artinya makin efisien biaya operasi banknya maka berkemungkinan sebuah bank pada keadaan bermasalah yang makin rendah. Sehingga variabel efisiensi operasi yang diprosikan dengan BOPO mempengaruhi negative pada ROA.

### A.6 Kerangka Konseptual

$X_1 = \text{NPL}$ ,  $X_2 = \text{CAR}$ ,  $X_3 = \text{LDR}$ ,  $X_4 = \text{NIM}$ ,  $X_5 = \text{BOPO}$  yang menjadi variabel independen sedangkan  $Y = \text{ROA}$  sebagai variabel dependennya.



**GAMBAR:Kerangka Konseptual**

### A.6 Hipotesis Penelitian

Berdasar kerangka konseptual yang sudah dijelaskan sebelumnya maka perumusn hipotesisnya yakni :

$H_1$  : Secara parsial NPL Ratio mempengaruhi terhadap ROA pada perusahaan industri perbankan periode 2014-2017 yang tercatat di BEI

$H_2$  : Secara parsial CAR mempengaruhi terhadap ROA pada perusahaan Industri Perbankan periode 2014-2017 yang tercatat di BEI

H<sub>3</sub> : Secara parsial LDR mempengaruhi terhadap ROA pada perusahaan Industri Perbankan periode 2014-2017 yang tercatat BEI

H<sub>4</sub> : secara parsial NIM mempengaruhi terhadap ROA pada perusahaan Industri Perbankan periode 2014-2017 yang tercatat di BEI

H<sub>5</sub> : Secara parsial BOPO mempengaruhi terhadap ROA pada perusahaan Industri Perbankan periode 2014-2017 yang tercatat di BEI

H<sub>6</sub> : Secara serentak NPL, CAR, LDR, NIM, BOPO mempengaruhi terhadap ROA pada perusahaan Industri Perbankan erpiode 2014-2017 yang tercatat di BEI